J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah
Vol.3, No.6,Oktober 2024

Strategi Penurunan Stigma Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkolosis Menuju Eliminasi Tb 2030 Metode Systematic Literature Review (SLR)

Ainun Jariyah[1], Andi Emmy Marlina[2], Farida Fitriyah[3], Ferry Sumanto[4], Riska Ulfah[5], Vip Paramarta[6]
[1,2,3,4,5,6] Universitas Sanggabuana Bandung
E-mail: dr.ainunjariyah@gmail.com

Article History:
Received: 30 September 2024
Revised: 14 Oktober 2024
Accepted: 16 Oktober 2024

Keywords: *Tuberkulosis, Stigma, Strategi*

Abstract: *Tuberkulosis (TB) tetap menjadi tantangan kesehatan masyarakat global, dengan sekitar 10 juta kasus dan 1,5 juta kematian yang dilaporkan pada tahun 2021, serta stigma yang signifikan terhadap penderita yang menghambat akses layanan kesehatan dan efektivitas pengobatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi penurunan stigma di masyarakat terhadap TB melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), sebagai langkah penting dalam mendukung upaya eliminasi TB pada tahun 2030. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang mencakup pengumpulan dan analisis data dari artikel yang relevan danterbit antara 2016-2024. Protokol PRISMA diadopsi untuk mengidentifikasi, menyaring, dan menginclusi literatur, serta analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan menyoroti tema penting dalam data yang terkumpul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 153 artikel yang ditemukan, hanya 27 artikel yang relevan dan sesuai dengan subjek stigma tuberkulosis, dengan puncak publikasi terjadi pada tahun 2016. Analisis literatur menyoroti pentingnya pendekatan multidimensional dalam strategi penurunan stigma, termasuk peningkatan layanan kesehatan, edukasi masyarakat, dan keterlibatan komunitas. Untuk mencapai eliminasi tuberkulosis pada tahun 2030, diperlukan tindakan lintas sektor yang mengatasi hambatan sosial dan ekonomi, serta meningkatkan akses terhadap diagnosis dan perawatan.*

PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu tantangan utama dalam kesehatan masyarakat global, meskipun telah tersedia berbagai metode pencegahan dan pengobatan. Berdasarkan laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 10 juta orang terkena TB di seluruh

dunia, dengan 1,5 juta di antaranya meninggal . Sebagai bagian dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), WHO menargetkan eliminasi TB pada tahun 2030 (No, 2024). Meskipun berbagai upaya pencegahan dan pengobatan telah dilakukan, stigma yang melekat di masyarakat terhadap penderita TB tetap menjadi tantangan besar. Stigma ini bukan hanya menghalangi akses penderita terhadap layanan kesehatan, tetapi juga berpengaruh negatif terhadap deteksi dini dan efektivitas pengobatan, sehingga berpotensi memperluas penularan dan memperlambat penurunan angka insiden TB (Power et al., 2024; Kane et al., 2019).

Urgensi penurunan stigma terhadap TB semakin jelas ketika mempertimbangkan dampaknya pada kualitas hidup individu yang terdiagnosis. Stigma ini seringkali membuat penderita enggan mencari pengobatan, karena mereka khawatir akan dikucilkan atau dihakimi oleh masyarakat (Brown et al., 2015). Berbagai studi menunjukkan bahwa stigma berkontribusi pada kondisi psikologis yang buruk dan peningkatan beban penyakit di kalangan pasien TB, yang pada gilirannya menghambat upaya pengendalian penyakit (Chen et al., 2021; Moscibrodzki et al., 2021). Dalam konteks pencapaian eliminasi TB pada tahun 2030, mengurangi stigma harus menjadi bagian integral dari kebijakan kesehatan dan program intervensi yang ada.

Sejumlah strategi global telah diterapkan untuk mengurangi stigma terkait TB, seperti kampanye penyuluhan masyarakat, promosi kesehatan, serta intervensi berbasis komunitas (Indarwati et al., 2024). Namun, tingkat keberhasilan strategi ini bervariasi di berbagai negara dan konteks sosial. De Weger et al. (2018) menunjukkan bahwa intervensi yang berhasil sering kali melibatkan partisipasi aktif dari komunitas dan pendekatan berbasis bukti. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan mengidentifikasi strategi-strategi yang telah terbukti efektif dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis sistematis terhadap literatur yang ada mengenai strategi penurunan stigma Masyarakat terhadap penyakit TB, dengan fokus pada upaya menuju eliminasi TB 2030. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini akan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mengevaluasi berbagai strategi yang telah diterapkan dalam menurunkan stigma di berbagai konteks sosial dan geografis. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola dan praktik terbaik yang dapat diterapkan secara luas.

Signifikansi penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai langkah-langkah yang dapat diambil oleh pemerintah, organisasi kesehatan, dan komunitas dalam upaya mengurangi stigma dan meningkatkan keberhasilan program TB (Paul et al., 2015). Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan dasar bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih efektif dan terarah, serta mempercepat pencapaian target eliminasi TB pada tahun 2030. Dengan demikian, penurunan stigma tidak hanya akan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi penderita TB.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan muncul rekomendasi strategis yang dapat diimplementasikan untuk mengurangi stigma di masyarakat, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada pengendalian dan eliminasi TB secara global. Penelitian ini juga berpotensi memberikan informasi yang berharga bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan intervensi yang lebih tepat sasaran untuk mengatasi stigma, sekaligus mendukung pencapaian tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas. Dengan latar belakang ini, penelitian berfokus pada identifikasi strategi yang paling efektif dan relevan dalam menurunkan stigma TB melalui pendekatan SLR, sebagai bagian dari upaya global menuju eliminasi TB 2030.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian literature review yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan beberapa tahap penting. Pertama, dalam mengumpulkan data, penelitian akan mengeksplorasi berbagai jenis sumber literatur yang relevan dengan. Kriteria seleksi yang digunakan untuk memilih literatur melibatkan pertimbangan terhadap periode waktu publikasi, relevansi dengan tema keberlanjutan, dan kredibilitas sumber. Setelah melakukan proses seleksi menggunakan kata kunci atau keyword “Tuberculosis Stigma”, ‘Tuberculosis’, dan ”Stigma Reduction Strategy” yang kemudian dilakukan pemilahan berdasarkan tahun 2016-2024, penelitian menemukan 27 artikel yang akan direview lebih lanjut. Pencarian artikel-artikel yang telah diterbitkan sebelumnya dilakukan melalui sumber daring Google Schoolar. Proses berikutnya adalah analisis data, yang melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis terhadap publikasi yang terpilih. Teknik analisis ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam tentang topik yang diteliti dan memperoleh pemahaman yang kaya terkait dengan isu keberlanjutan yang sedang dipelajari.

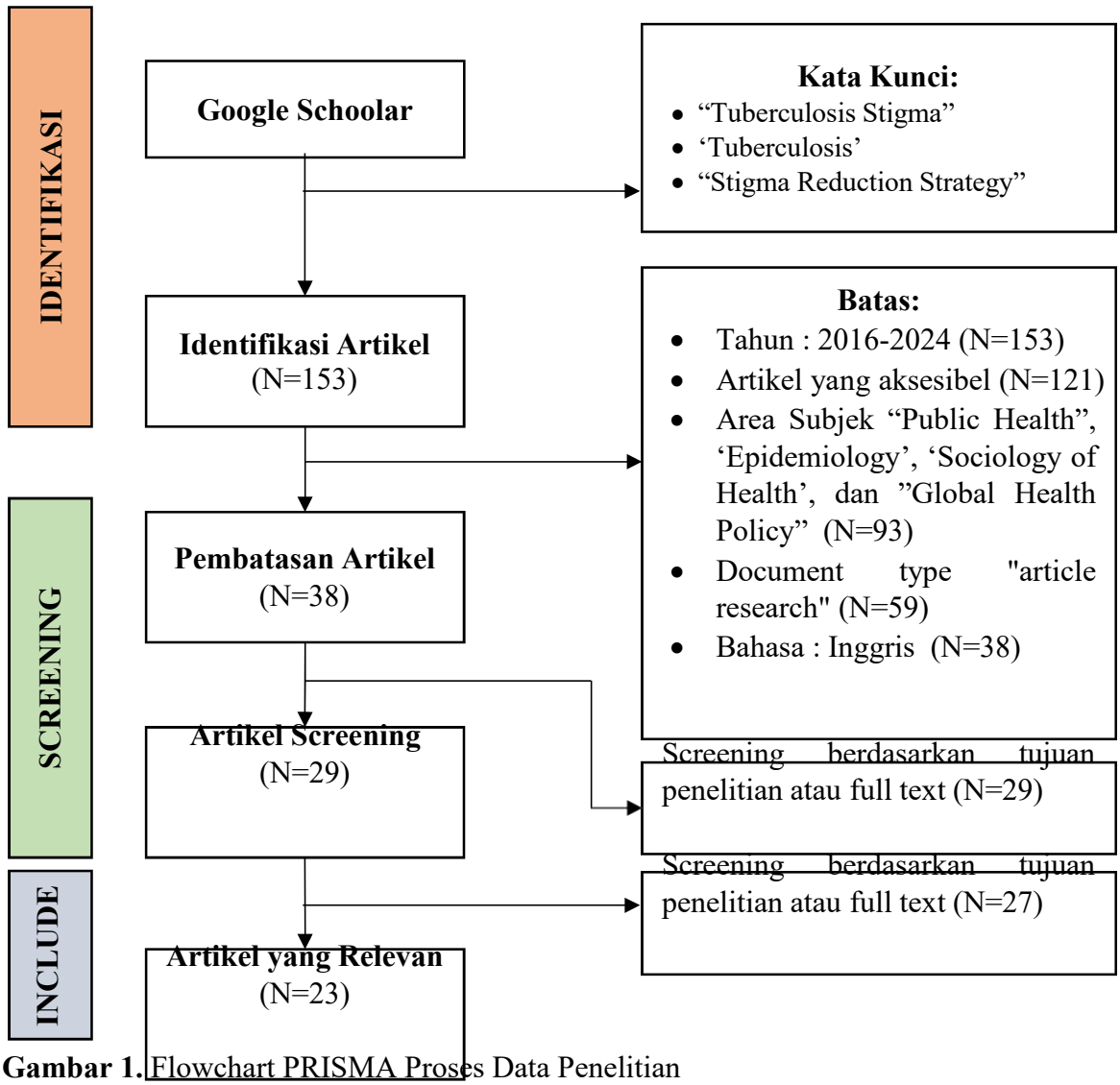
Studi ini juga menggunakan Systematic Literature Review. Tahapan protokol yang digunakan sebagai dasar atau panduan adalah Protokol PRISMA, yang terdiri dari identifikasi, screening, dan inklusi (Page et al., 2021). Kemudian, analisis tematik dalam *Systematic Literature Review* (SLR) adalah metode analisis kualitatif yang digunakan untukmengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan pola (tema) dalam data literatur yang dikumpulkan secara sistematis. Tujuan utamanya adalah untuk mengorganisir data literatur yang kompleks dan menyoroti tema-tema penting yang muncul dari penelitian yang telah dipublikasikan. Studi ini menggunakan tahapan sistematis SLR analisis karena memiliki prosedur yang serupa mulai dari menentukan tujuan penelitian, merumuskan pertanyaan penelitian, mengembangkan strategi pencarian untuk pengumpulan data, dan melakukan analisis dengan hasil kajian penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian artikel dari basis data literature Google Schoolar sesuai kata kunci “Tuberculosis Stigma”, ‘Tuberculosis’, dan ”Stigma Reduction Strategy” diperoleh 153 (N=153) artikel (terbit tahun 2015-2024) yang terdiri dari :

1) 32 artikel yang tidak aksesibel (N=121)
2) 28 artikel yang tidak sesuai dengan area subjek “Public Health”, ‘Epidemiology’, ‘Sociology of Health’, dan ”Global Health Policy”. (N=93)
3) 43 artikel dengan tipe dokumen bukan "article research" (N=59)
4) 12 artikel yang tidak berbahasa inggris (N=38)
5) 9 artikel belum di publikasi yang akan dikumpulkan dan dilakukan screening untuk tahapan selanjutnya (N=29)

29 Artikel artikel yang terpilih, kemudian disaring dengan memeriksa keseluruhan teks yang sesuai dengan subjek penelitian. Diperoleh dari 27 artikel yang dipilih untuk penelitian ini. Oleh karena itu, berdasarkan metodologi penelitian diambil dari 153 artikel penelitian yang teridentifikasi, diperoleh 27 artikel penelitian yang relevan digunakan sebagai studi literature review dengan flowchart disajikan berikut ini.



Gambar 1. Flowchart PRISMA Proses Data Penelitian

Setelah diperoleh 27 artikel penelitian, adapun frekuensi jumlah artikel berdasarkan tahunnya disajikan sebagai berikut.

Tabel 1. Frekuensi Jumlah Artikel Berdasarkan Tahun 2016-2024

Tahun Terbit	Frekuensi Artikel
2016	6
2017	2
2018	3
2019	4
2020	5
2021	2
2022	2
2023	2
2024	1

Total	27

Dari data frekuensi artikel terkait strategi eliminasi tuberkulosis (TB) selama periode 2016 hingga 2024, terlihat bahwa puncak publikasi terjadi pada tahun 2016 dengan 6 artikel. Setelah itu, terjadi penurunan frekuensi yang cukup signifikan pada tahun 2017 dan 2018, hanya mencapai 2-3 artikel. Meskipun ada peningkatan kembali pada tahun 2019 dan 2020 dengan 4 dan 5 artikel, jumlahnya cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir, terutama pada tahun 2024 yang hanya mencatat 1 artikel. Adapun hasil kajian disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hasil Kajian Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
1	Chakaya et al. (2020)	Menggambarkan kemajuan dalam pencapaian target End TB dan tantangan yang menghambat proses ini	Data estimasi dari WHO dan data global TB dari 2018	Analisis deskriptif dan kebijakan kesehatan	Progres ke arah End TB memerlukan upaya aktif untuk menemukan kasus TB, pendekatan multisektoral yang lebih kuat, dan layanan kesehatan yang berpusat pada pasien. Pengembangan dan penyebaran alat baru akan mempercepat pengakhiran TB.
2	Suthar et al. (2016)	Menganalisis kebutuhan aksi multisektoral untuk mengakhiri TB serta dampaknya terhadap pengurangan kematian, transmisi, dan biaya	Data dari Sustainable Development Goals dan WHO tentang TB	Review kebijakan global terkait TB dan pendekatan multisektoral	Aksi multisektoral dan cakupan asuransi kesehatan diperlukan untuk mengakhiri biaya yang menghancurkan terkait TB, serta mencapai target 90-90-90 untuk pengurangan mortalitas TB.
3	Pandey et al. (2023)	Menganalisis dinamika transmisi TB, terutama pada populasi migran, serta pentingnya diagnosis dini pada kasus	Studi epidemiologis berbasis genomik dan spasial di Songjiang, Shanghai, China, selama 10	Analisis epidemiologi spasial dan genomik	Migran muda terlibat dalam penyebaran TB kepada penduduklokal, dengan 5,4% kasus MDR lebihtinggi pada migran perempuan. Fokus diperlukan pada diagnosis dini pada

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		subklinis	tahun		pasien tanpa gejala klinis untuk memutus transmisi TB.
4	Harries et al. (2018)	Mengevaluasi aktivitas utama NTP dalam mencapai target global untuk mengakhiri TB	Data global dari National TB Programs (NTP)	Evaluasi kegiatan operasional NTP	Terdapat kesenjangan besar dalam layanan TB yang memerlukan perubahan paradigma baru serta layanan yang lebih terpusat pada pasien dan berkualitas tinggi untuk mengakhiri epidemi TB pada 2030.
5	Petersen et al. (2017)	Menganalisis peran Deklarasi Moskow dalam memacu aksi multisektoral untuk mengakhiri TB pada 2030	Data dari WHO Global TB Report 2017, termasuk data TB global dan kasus MDR-TB	Analisis laporan global TB dan hasil konferensi menteri WHO	Deklarasi Moskow mendorong tindakan multisektoral dan akuntabilitas untuk memenuhi strategi End TB pada 2030, dengan fokus pada MDR-TB dan peningkatan pengawasan.
6	Kunii et al. (2016)	Menganalisis peran Global Fund dalam mendanai program TB internasional	Data Global Fund terkait pendanaan TB sejak 2002 dan pasien TB global	Analisis strategis pendanaan kesehatan global	Global Fund memainkan peran penting dalam menyediakan perawatan untuk jutaan pasien TB dan MDR-TB, serta mendorong inovasi untuk mengatasi kasus TB yang hilang dan menanggulangi epidemi kembar TB/HIV.
7	Zhang et al. (2020)	Menjelaskan status TB di China serta tantangan dan strategi yang diusulkan untuk	Data TB China dari tahun 2019, termasuk kasus baru, prevalensi, dan inisiatif	Analisis kebijakan dan data epidemiologis TB di China	China menghadapi banyak tantangan dalam pengendalian TB meskipun ada pencapaian signifikan. Healthy China Initiative 2019–2030

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		mengakhiri TB sesuai strategi End TB	Healthy China 2019–2030		memberikan panduan baru untuk pengendalian TB, namun diperlukan lebih banyak tindakan untuk mencapai target eliminasi TB pada 2030.
8	John (2019)	Menganalisis bagaimana pendekatan sosial dalam eliminasi TB dapat berkontribusi terhadap pencapaian target WHO End TB Strategy di Asia dan Pasifik.	Tinjauan terhadap berbagai faktor sosial, ekonomi, dan biomedis yang mempengaruhi penyebaran TB di Asia dan Pasifik.	Tinjauan Literatur	Pendekatan sosial, ekonomi, dan biomedis diperlukan secara bersamaan untuk mencapai eliminasi TB, dengan kolaborasi dari pemerintah, masyarakat, dan sektor lain.
9	Long et al. (2021)	Menganalisis tantangan dalam transisi sistem pengendalian TB vertikal ke sistem terintegrasi di Tiongkok.	Data sistem pengendalian TB di Tiongkok.	Tinjauan Literatur, Analisis Kebijakan	Tantangan utama termasuk praktik rumah sakit yang berorientasi profit, kurangnya pelatihan, dan koordinasi kebijakan yang buruk, menghambat kualitas perawatan TB.
10	Arinaminpathy et al. (2023)	Menilai upaya yang dibutuhkan untuk mencapai target End TB 2030 setelah pandemi COVID-19.	Data dari negara-negara dalam portofolio USAID.	Pemodelan Matematika	Diperlukan kombinasi intervensi di berbagai tahap rantai perawatan TB untuk mencapai target, termasuk vaksin pencegah penyakit yang akan diperkenalkan pada 2025.
11	Raviglione & Sulis (2016)	Menjelaskan kemajuan global dalam penanganan	Data global kasus TB dan angka kematian.	Tinjauan Literatur	Eliminasi TB global membutuhkan komitmen kuat dari pemerintah,

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		TB dan pentingnya intervensi sosial, ekonomi, dan biomedis untuk eliminasi TB global.			keterlibatan komunitas, dan investasi dalam riset terkait TB, termasuk pengembangan obat dan vaksin baru.
12	Arinaminpathy et al. (2019)	Mengevaluasi langkah-langkah dan investasi yang dibutuhkan untuk mencapai eliminasi TB di Wilayah Asia Tenggara WHO (SEAR).	Data model transmisi TB di SEAR.	Pemodelan Dinamika Penyakit	Penguatan layanan dasar TB, percepatan penemuan kasus, dan penggunaan tes biomarker untuk terapi pencegahan dapat secara signifikan mengurangi insiden dan kematian TB, namun investasi tambahan dibutuhkan.
13	Fletcher & Schrager (2016)	Merangkum status pengembangan vaksin TB dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan vaksin baru untuk eliminasi TB.	Data klinis dan status pengembangan vaksin TB.	Tinjauan Literatur, Analisis Vaksin	Pengembangan vaksin TB membutuhkan diversifikasi antigen dan respon imun untuk meningkatkan peluang keberhasilan kandidat vaksin di masa depan.
14	Sachdeva & Mase (2019)	Menganalisis kemajuan India dalam pencegahan dan pengendalian TB serta strategi yang diadopsi melalui Rencana Strategis Nasional 2017-2025.	Data epidemiologi TB di India dan kebijakan terkait.	Analisis Kebijakan	India telah membuat kemajuan signifikan dalam pencegahan dan pengendalian TB, namun tantangan besar masih ada, terutama dalam mengatasi beban tinggi penyakit.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
15	Gomes et al. (2016)	Menunjukkan pentingnya mempertimbangkan heterogenitas individu dalam interpretasi data epidemiologi TB dan memprediksi dampak dari intervensi pengendalian TB.	Data global tentang insiden TB dan karakteristik populasi yang berbeda-beda.	Analisis Demografis	Intervensi populasi yang lebih setara akan memberikan dampak terbesar, mengurangi ketidaksetaraan dapat meningkatkan efektivitas intervensi kesehatan.
16	Li et al. (2017)	Mengkaji strategi pengendalian TB pada populasi lansia di tengah meningkatnya beban TB pada kelompok tersebut.	Data dari artikel asli dan tinjauan kebijakan terkait TB pada lansia.	Tinjauan Pustaka, Pemetaan Strategi	Pengendalian TB pada lansia memerlukan strategi khusus seperti kontrol infeksi, skrining TB laten, dan terapi preventif.
17	Al Abri et al. (2020)	Menganalisis keuntungan dan kendala alat dan strategi untuk mengurangi insiden TB tahunan dengan menerapkan WHO End TB Strategy di Oman.	Data dari lokakarya internasional tentang eliminasi TB di negara-negara dengan insiden rendah, khususnya Oman.	Studi Kasus, Diskusi Lokakarya	Screening TB laten pada migran dan kemitraan publik-swasta diperlukan untuk mengatasi beban screening TB aktif pada migran di Oman.
18	Rahevar et al. (2018)	Menganalisis penerapan strategi End TB di Wilayah Pasifik Barat WHO sejak	Data epidemiologi TB di Wilayah Pasifik Barat WHO.	Tinjauan Literatur, Analisis Kebijakan	Meskipun kemajuan signifikan telah dicapai, tantangan seperti kesenjangan diagnosis dan perawatan, serta biaya

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		2015 dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaanny a.			ekonomi yang besar bagi keluarga yang terkena dampak TB masih perlu diatasi.
19	Souza et al. (2022)	Menilai dampak pandemi COVID-19 terhadap diagnosis TB di Brasil selama tahun 2020.	Kasus TB baru, Tuberkulosis Paru (PTB), dan baciloscopy-positive (BP) di Brasil antara 2015-2020.	Analisis ekologis dan berbasis populasi, analisis deret waktu terputus, pemetaan distribusi spasial, regresi Joinpoint.	Penurunan diagnosis TB (−8.3%) dan PTB (−8.1%) setelah pandemi COVID-19, dengan 22 negara bagian mengalami penurunan diagnosis TB.
20	Falzon et al. (2016)	Mengembangk an solusi inovatif untuk mendukung upaya TB melalui teknologi informasi dan komunikasi serta produk kesehatan digital sesuai dengan tiga pilar End TB Strategy WHO.	Profil produk digital kesehatan untuk TB yang strategis di berbagai negara.	Evaluasi dan pengembangan produk digital kesehatan, pengembangan kerangka kerja Global Task Force on Digital Health for TB.	Pentingnya keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam penerapan solusi digital untuk pencegahan dan perawatan TB di tingkat negara.
21	Behera et al. (2020)	Membahas strategi untuk mencapai target eliminasi TB di India pada 2025 dengan fokus pada TB laten, komorbiditas, pemberitahuan kasus, DR-TB, dan NSP 2020-	Data dari program RNTCP dan NTEP India, laporan kasus TB, kematian TB, dan kemajuan NSP 2020-2025.	Kajian menyeluruh terhadap NSP 2020-2025 dan pengembangan strategi TB India, evaluasi pengendalian infeksi, diagnostik molekuler, dan modalitas pengobatan	India harus memperkuat pemberitahuan kasus, DR-TB, dan kemajuan NSP 2020-2025 untuk mencapai eliminasi TB pada 2025.

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		2025.		baru.	
22	Ramon-Pardo et al. (2009)	Menggambarkan epidemiologi TB di Amerika dan menganalisis kemajuan menuju target MDGs 2015.	Data epidemiologi TB, cakupan DOTS, dan tingkat keberhasilan pengobatan dari database WHO (1994-2005).	Analisis tren epidemiologi TB, cakupan DOTS, dan keberhasilan pengobatan di Amerika (1994-2005).	Cakupan DOTS meningkat menjadi 88% pada 2005 dengan penurunan yang stabil dalam insiden, prevalensi, dan kematian TB di Amerika.
23	Pedrazzoli et al. (2019)	Membahas beban ekonomi TB pada pasien dan keluarganya, serta menganalisis langkah-langkah perlindungan sosial dalam kerangka End TB Strategy WHO.	Survei biaya pasien TB nasional dan kerangka kerja perlindungan sosial di berbagai negara dengan beban TB tinggi.	Evaluasi kebijakan perlindungan sosial dan survei biaya pasien untuk mengukur pengeluaran ekonomi yang terkait dengan TB.	Indikator “biaya total yang katastrofik” sangat relevan untuk mengukur beban ekonomi pada pasien TB, melibatkan pengeluaran langsung dan hilangnya pendapatan.
24	Pan et al. (2020)	Menilai perubahan tingkat insiden TB sejak 2015 dalam konteks End TB Strategy WHO di berbagai negara dan wilayah.	Data dari Global Burden of Disease (GBD) Study 2017 untuk mengukur perubahan tingkat insiden TB pada tingkat global, regional, dan negara.	Analisis perubahan persentase tahunan insiden TB global, regional, dan nasional.	Penurunan tingkat insiden TB global hanya −1.1% dari 2015 hingga 2017, lebih rendah dari target −4%, menunjukkan kebutuhan akan strategi tambahan untuk mencapai target 2020 dan seterusnya.
25	Ledesma et al. (2024)	Menilai beban TB dan faktor risiko terkait berdasarkan kelompok	Data Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors	Analisis ensembel penyebab kematian, analisis faktor	Penurunan insiden TB global sebesar 6.26% (2015-2020). Pandemi COVID-19 menyebabkan

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		umur serta dampak pandemi COVID-19 terhadap kematian TB global.	Study 2021 (GBD 2021), data registrasi kematian, survei tuberkulin, dan data notifikasi kasus (1990-2021).	risiko gabungan, perbandingan kematian TB akibat COVID-19 berdasarkan tren kematian TB dari 2015 hingga 2019.	peningkatan kematian TB tanpa infeksi HIV di berbagai negara antara 2020-2021.
26	Krishnamoorthy et al. (2021)	Menentukan kemajuan negara-negara SEAR (South East Asian Region) dalam mencapai target interim WHO untuk menurunkan insiden TB sebesar 50% dan kematian sebesar 75% pada tahun 2025.	Data sekunder dari WHO Global Health Observatory dan Global Health Estimates	ARIMA modelling untuk memproyeksikan insiden dan kematian TB; Joinpoint regression untuk menentukan perubahan rata-rata tahunan.	Pada tahun 2025, diproyeksikan bahwa insiden TB di negara-negara SEAR akan menurun menjadi 3,7 juta, sementara kematian menjadi 495.280. Penurunan insiden dan kematian TB terbesar terlihat di Myanmar dan India untuk insiden, serta Myanmar dan Thailand untuk kematian. Namun, sebagian besar negara SEAR diprediksi tidak mencapai target WHO untuk penurunan insiden sebesar 50% dan kematian sebesar 75% pada tahun 2025.
27	Oh et al. (2018)	Mengidentifikasi tantangan dan pilihan kebijakan untuk mencapai cakupan kesehatan universal (UHC) dan perlindungan sosial dalam	Laporan dan pengalaman peserta lokakarya dari enam negara di Wilayah Pasifik Barat	Diskusi workshop, berbagi praktik terbaik, dan eksplorasi opsi kebijakan.	Lokakarya menunjukkan masih banyak tantangan untuk mencapai cakupan kesehatan universal (UHC) dan perlindungan sosial dalam layanan TB. Negara-negara berbagi pengalaman dan tantangan, serta mengeksplorasi

No	Peneliti	Tujuan Penelitian	Dataset	Metode/Teknik Analisis	Hasil Temuan Relevan
		layanan TB di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, berdasarkan pengalaman peserta lokakarya dari enam negara di Wilayah Pasifik Barat.			berbagai pilihan kebijakan untuk mengatasi masalah ini. Rekomendasi lokakarya menyarankan peningkatan fokus pada perlindungan sosial dan penguatan layanan TB untuk mendukung pencapaian target global dalam penurunan insiden dan kematian TB.

Pembahasan

Strategi penurunan stigma masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis (TB) menuju eliminasi TB tahun 2030 memerlukan pendekatan multidimensional yang melibatkan aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan penelitian Chakaya et al. (2020), upaya untuk mengakhiri TB sebagai ancaman kesehatan masyarakat bergantung pada pendekatan multisektoral untuk menangani determinan sosial TB. Ini mencakup peningkatan layanan kesehatan yang berpusat pada pasien dan usaha aktif dalam menemukan kasus TB secara lebih agresif . Suthar et al. (2016) juga menyoroti pentingnya skrining 90% populasi rentan, diikuti dengan diagnosis dan pengobatan yang tepat. Namun, untuk mencapai eliminasi TB, perlu mengatasi hambatan seperti infeksi TB multidrug-resistant (MDR) dan biaya kesehatan yang signifikan bagi populasi miskin .

Selain itu, stigma terkait TB sering kali terkait dengan kurangnya pemahaman masyarakat tentang penyakit ini, terutama di wilayah dengan tingkat pendidikan rendah. Penelitian Pandey et al. (2023) menunjukkan bahwa di daerah-daerah dengan migrasi internal yang tinggi, seperti di China, stigma bisa diperparah oleh ketidaksetaraan sosial. Strategi penurunan stigma harus menekankan pentingnya diagnosis dini, terutama pada kasus TB subklinis yang sering kali sulit dideteksi . Mengatasi stigma membutuhkan peningkatan kesadaran masyarakat melalui program pendidikan dan kampanye publik untuk menjelaskan bahwa TB adalah penyakit yang bisa diobati dan dicegah. Selanjutnya, penelitian Harries et al. (2018) menekankan perlunya tindakan lintas sektor untuk mempercepat pembangunan sosial-ekonomi, yang dapat mengurangi dampak negatif stigma terhadap individu yang terinfeksi TB. Program Nasional TB (NTP) di berbagai negara perlu memperluas cakupan asuransi kesehatan dan memberikan akses yang lebih luas kepada layanan diagnosis dan pengobatan, terutama di kalangan populasi rentan . Penguatan kebijakan publik dan keterlibatan sektor swasta juga sangat penting dalam memperluas layanan pengendalian TB.

Di sisi lain, studi Zhang et al. (2020) menunjukkan bahwa di China, meskipun telah ada kemajuan yang signifikan dalam pengendalian TB, masih terdapat tantangan besar dalam mengatasi stigma di komunitas-komunitas terpencil. Pendekatan berbasis komunitas dan dukungan pemerintah diperlukan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan TB di tingkat

lokal . Dengan demikian, eliminasi TB pada tahun 2030 memerlukan peningkatan kapasitas sistem kesehatan dan penyebaran informasi yang efektif untuk mengurangi stigma dan mendorong deteksi dini. Sementara itu, menurut Arinaminpathy et al. (2023), salah satu strategi untuk mencapai target tersebut adalah dengan memperkuat intervensi pada berbagai tahap dalam sistem perawatan TB. Intervensi ini melibatkan peningkatan diagnosa, pengurangan keterlambatan dalam pencarian perawatan, dan vaksinasi preventif, yang berpotensi menurunkan stigma melalui pendekatan holistik yang menempatkan pasien sebagai pusat perhatian. Dengan adanya upaya preventif yang lebih menyeluruh, masyarakat diharapkan akan lebih terbuka terhadap perawatan TB, yang selama ini dipandang negatif karena keterbatasan akses dan pengetahuan . Raviglione & Sulis (2016) menekankan bahwa kelompok masyarakat termiskin dan yang terpinggirkan sering kali mengalami beban TB yang lebih besar, sehingga intervensi yang tepat pada kelompok berisiko tinggi ini sangat penting. Pendekatan berbasis masyarakat, terutama pada kelompok rentan, menjadi prioritas dalam mengurangi stigma. Masyarakat yang diberikan akses langsung terhadap informasi dan dukungan kesehatan secara komprehensif akan lebih mudah menerima perawatan dan terbuka terhadap intervensi, yang pada gilirannya mengurangi stigma terhadap penderita TB .

Fletcher & Schrager (2016) menyebutkan bahwa keberhasilan vaksinasi massal tidak hanya akan menurunkan angka penularan tetapi juga mengurangi persepsi negatif terkait TB. Stigma sering kali muncul karena ketakutan akan penularan dan rendahnya pemahaman tentang penyakit ini. Menurut penelitian Sachdeva & Mase (2019), program strategis di India yang melibatkan pemberdayaan komunitas dan kemitraan lintas sektor menunjukkan hasil yang positif dalam menurunkan stigma terhadap TB. Dengan pelibatan masyarakat dalam program kesehatan, khususnya dalam mendukung pasien TB melalui pendekatan berbasis komunitas, stigma terhadap penyakit ini berangsur berkurang. Upaya ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan, sehingga pasien merasa lebih nyaman untuk terbuka terkait kondisi mereka tanpa khawatir akan stigma . Li et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa strategi TB pada kelompok lanjut usia perlu difokuskan pada pencegahan, diagnosa dini, dan pengelolaan secara komprehensif. Lanjut usia sering menghadapi stigma yang lebih tinggi terkait TB karena persepsi bahwa mereka lebih rentan terhadap penyakit menular.

Salah satu pendekatan yang disarankan oleh Souza et al. (2022) adalah mengintegrasikan kampanye informasi kesehatan yang melibatkan komunitas secara langsung. Hal ini penting untuk memberikan pemahaman yang benar mengenai TB sebagai penyakit yang dapat diobati dan tidak selalu terkait dengan status sosial atau perilaku yang salah . Selain itu, digital health, seperti yang disarankan oleh Falzon et al. (2016), dapat membantu dalam penyebaran informasi dan edukasi yang lebih luas untuk mengurangi stigma melalui platform digital yang mudah diakses masyarakat . Pendekatan lainnya adalah meningkatkan keterlibatan sektor swasta dan peningkatan partisipasi masyarakat dalam program pencegahan dan pengobatan TB. Menurut Behera et al. (2020), kerja sama yang erat antara pemerintah dan sektor swasta dalam diagnosis dan pengobatan TB, khususnya di negara-negara dengan beban TB tinggi seperti India, bisa membantu mengatasi stigma dengan membuat layanan kesehatan lebih mudah diakses tanpa adanya hambatan sosial . Dalam konteks ini, kampanye informasi yang melibatkan sektor swasta juga dapat mendukung upaya pencegahan stigma.

Selanjutnya, Pedrazzoli et al. (2019) menyebutkan pentingnya perlindungan sosial bagi pasien TB, seperti subsidi biaya pengobatan dan dukungan keuangan lainnya, sebagai cara untuk mengurangi stigma yang terkait dengan kondisi ekonomi pasien TB. Upaya ini tidak hanya meringankan beban finansial pasien, tetapi juga memberikan pesan kepada masyarakat bahwa TB

bukanlah penyakit yang hanya menyerang orang miskin . Kebijakan sosial seperti ini dapat memberikan dampak positif dalam mengurangi stigma yang kerap kali melekat pada penyakit ini.

Selain itu, pendekatan berbasis komunitas menjadi krusial dalam penurunan stigma. Ramon-Pardo et al. (2009) menunjukkan bahwa keberhasilan strategi DOTS (Directly Observed Treatment, Short-course) di berbagai negara di Amerika Latin dikaitkan dengan keterlibatan komunitas yang kuat. Pendekatan komunitas ini mampu mengubah persepsi masyarakat terhadap TB sebagai penyakit yang harus diobati secara terbuka, bukan disembunyikan karena rasa malu atau takut akan penilaian negatif . Program serupa dapat diadaptasi untuk meningkatkan kesadaran di berbagai wilayah. Ledesma et al. (2024) menyarankan bahwa edukasi berbasis usia mengenai TB perlu diperluas, terutama pada kelompok usia lanjut yang sering kali memiliki tingkat kesadaran yang lebih rendah tentang TB . Dengan menargetkan berbagai kelompok usia melalui kampanye yang sesuai, kesadaran tentang TB dapat ditingkatkan dan stigma dihapuskan, mendukung eliminasi TB pada tahun 2023

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai strategi yang digunakan untuk menurunkan stigma masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis (TB), dengan fokus pada upaya menuju eliminasi TB pada tahun 2030. Melalui metode Systematic Literature Review (SLR), ditemukan 27 artikel yang relevan dari total 153 artikel yang diidentifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa stigma terhadap TB terkait erat dengan pemahaman yang rendah tentang penyakit ini, ketidaksetaraan sosial, serta tantangan ekonomi yang dihadapi oleh individu terinfeksi. Strategi yang efektif mencakup peningkatan kesadaran melalui edukasi publik, intervensi berbasis komunitas, dan dukungan kebijakan yang komprehensif untuk meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan.

Temuan dari penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan multidimensional dalam menurunkan stigma TB. Upaya untuk mengeliminasi stigma harus mencakup kolaborasi lintas sektor, dengan melibatkan pemerintah, sektor swasta, dan komunitas lokal dalam kampanye edukasi yang menekankan bahwa TB adalah penyakit yang dapat diobati dan dicegah. Selain itu, penguatan sistem kesehatan dan peningkatan akses terhadap diagnosis dan perawatan sangat penting untuk mengurangi hambatan yang dihadapi oleh populasi rentan. Penelitian ini juga menekankan perlunya kebijakan sosial yang memberikan perlindungan finansial bagi pasien TB, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mereka yang terinfeksi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang efektivitas berbagai strategi penurunan stigma di konteks yang berbeda, termasuk di daerah dengan karakteristik sosial dan budaya yang unik. Selain itu, penelitian longitudinal dapat dilakukan untuk menilai dampak jangka panjang dari intervensi yang diterapkan dalam mengurangi stigma terhadap TB. Keterlibatan langsung pasien dan penyintas TB dalam pengembangan program edukasi juga perlu dipertimbangkan, sehingga pendekatan yang lebih inklusif dapat dihasilkan. Melalui penelitian lanjutan ini, diharapkan akan ada pemahaman yang lebih baik tentang cara mengatasi stigma, mendukung upaya global menuju eliminasi TB pada tahun 2030.

DAFTAR REFERENSI

Al Abri, S., Kasaeva, T., Migliori, G. B., Goletti, D., Zenner, D., Denholm, J., & Petersen, E. (2020). Tools to implement the World Health Organization End TB Strategy: Addressing common challenges in high and low endemic countries. *International Journal of Infectious Diseases,* 92, S60-S68.

Arinaminpathy, N., Mandal, S., Bhatia, V., McLeod, R., Sharma, M., Swaminathan, S., & Singh, P. K. (2019). Strategies for ending tuberculosis in the South-East Asian Region: A modelling approach. *Indian Journal of Medical Research*, 149(4), 517-527.

Arinaminpathy, N., Mukadi, Y. D., Bloom, A., Vincent, C., & Ahmedov, S. (2023). Meeting the 2030 End TB goals in the wake of COVID-19: a modelling study of countries in the USAID TB portfolio. *PLOS Global Public Health*, 3(10), e0001271.

Behera, D., Pannu, V. P., & Behera, R. K. (2020). National TB Elimination Programme–Can it end TB in India by 2025: An appraisal. *The Indian Journal of Chest Diseases and Allied Sciences*, 62, 203-27.

Brown, J., Capocci, S., Smith, C., Morris, S., Abubakar, I., & Lipman, M. (2015). Health status and quality of life in tuberculosis. *International Journal of Infectious Diseases*, 32, 68-75.

Chakaya, J. M., Harries, A. D., & Marks, G. B. (2020). Ending tuberculosis by 2030—pipe dream or reality?. *International Journal of Infectious Diseases*, 92, S51-S54.

Chen, X., Xu, J., Chen, Y., Wu, R., Ji, H., Pan, Y., & Zhou, L. (2021). The relationship among social support, experienced stigma, psychological distress, and quality of life among tuberculosis patients in China. *Scientific Reports*, 11(1), 24236.

De Weger, E., Van Vooren, N., Luijkx, K. G., Baan, C. A., & Drewes, H. W. (2018). Achieving successful community engagement: a rapid realist review. *BMC health services* research, 18, 1-18.

Falzon, D., Timimi, H., Kurosinski, P., Migliori, G. B., Van Gemert, W., Denkinger, C., & Raviglione, M. C. (2016). Digital health for the End TB Strategy: developing priority products and making them work. *European Respiratory Journal*, 48(1), 29-45.

Fletcher, H. A., & Schrager, L. (2016). TB vaccine development and the End TB Strategy: importance and current status. *Transactions of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 110(4), 212-218.

Gomes, M. G. M., Barreto, M. L., Glaziou, P., Medley, G. F., Rodrigues, L. C., Wallinga, J., & Squire, S. B. (2016). End TB strategy: the need to reduce risk inequalities. *BMC infectious diseases,* 16, 1-4.

Harries, A. D., Lin, Y., Kumar, A. M., Satyanarayana, S., Takarinda, K. C., Dlodlo, R. A., & Olliaro, P. (2018). What can National TB Control Programmes in low-and middle-income countries do to end tuberculosis by 2030?. F1000Research, 7.

Indarwati, S. K. M., Agustina, N. W., Wahyuningsih, A., S., Marasabessy, N. B., & Ismarina, S.(2024). *Kesehatan Masyarakat*. CV Rey Media Grafika.

John, C. A. (2019). Realizing the World Health Organization's end TB strategy (2016–2035): how can social approaches to tuberculosis elimination contribute to progress in Asia and the Pacific?. *Tropical medicine and infectious disease*, 4(1), 28.

Kane, J. C., Elafros, M. A., Murray, S. M., Mitchell, E. M., Augustinavicius, J. L., Causevic, S., & Baral, S. D. (2019). A scoping review of health-related stigma outcomes for high-burden diseases in low-and middle-income countries. *BMC medicine*, 17, 1-40.

Krishnamoorthy, Y., Nagarajan, R., Rajaa, S., Majella, M. G., Murali, S., & Jayaseelan, V.

(2021). Progress of South East Asian Region countries towards achieving interim End TB strategy targets for TB incidence and mortality: a modelling study. *Public Health*, 198, 9-16.

Kunii, O., Yassin, M. A., & Wandwalo, E. (2016). Investing to end epidemics: the role of the Global Fund to control TB by 2030. *Transactions of The Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 110(3), 153-154.

Ledesma, J. R., Ma, J., Zhang, M., Basting, A. V., Chu, H. T., Vongpradith, A., & Fagbamigbe, A. F. (2024). *Global, regional, and national age-specific progress towards the 2020 milestones of the WHO End TB Strategy: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2021*. The Lancet Infectious Diseases.

Li, J., Chung, P. H., Leung, C. L., Nishikiori, N., Chan, E. Y., & Yeoh, E. K. (2017). The strategic framework of tuberculosis control and prevention in the elderly: a scoping review towards End TB targets. *Infectious diseases of poverty*, 6(03), 16-27.

Long, Q., Guo, L., Jiang, W., Huan, S., & Tang, S. (2021). Ending tuberculosis in China: health system challenges. *The Lancet Public Health*, 6(12), e948-e953.

Moscibrodzki, P., Enane, L. A., Hoddinott, G., Brooks, M. B., Byron, V., Furin, J., & Chiang, S. S. (2021). The impact of tuberculosis on the well-being of adolescents and young adults. *Pathogens*, 10(12), 1591.

No, P. (2024). Short Overview of The Burden of Tuberculosis. *Clinical Medicine and Health Research,* 4(02).

Oh, K. H., Rahevar, K., Nishikiori, N., Viney, K., Choi, H., Biermann, O., & Khang, D. X. (2018). *Action towards universal health coverage and social protection for tuberculosis care and prevention: Workshop on the End TB Strategy Pillar 2 in the Western Pacific Region 2017.*

Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., & Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: an updated guideline for reporting systematic reviews. *bmj*, 372.

Pan, Z., Zhang, J., Bu, Q., He, H., Bai, L., Yang, J., & Lyu, J. (2020). The gap between global tuberculosis incidence and the first milestone of the WHO end tuberculosis strategy: an analysis based on the global burden of disease 2017 database. *Infection and Drug Resistance*, 1281-1286.

Pandey, B. D., Tun, M. M. N., Shah, Y., Suzuki, Y., & Morita, K. (2023). Ending tuberculosis by 2030: understanding the transmission. *The Lancet Regional Health–Western Pacific*, 38.

Paul, S., Akter, R., Aftab, A., Khan, A. M., Barua, M., Islam, S., & Sarker, M. (2015). Knowledge and attitude of key community members towards tuberculosis: mixed method study from BRAC TB control areas in Bangladesh. *BMC public health*, 15, 1-8.

Pedrazzoli, D., Borghi, J., Viney, K., Houben, R. M. G. J., & Lönnroth, K. (2019). Measuring the economic burden for TB patients in the End TB Strategy and Universal Health Coverage frameworks. *The International Journal of Tuberculosis and Lung Disease,* 23(1), 5-11.

Petersen, E., Blumberg, L., Wilson, M. E., & Zumla, A. (2017). Ending the Global Tuberculosis Epidemic by 2030—The Moscow declaration and achieving a major translational change

in delivery of TB healthcare. *International Journal of Infectious Diseases,* 65, 156-158.

Powell, I., Siraj, A., & Kurian, C. (2024). The Effects of Stigma Against HIV and Tuberculosis on Healthcare-Seeking Behavior Among Tibetan Refugees in Dharamshala, *India. Undergraduate Journal of Public Health*, 8.

Rahevar, K., Fujiwara, P. I., Ahmadova, S., Morishita, F., & Reichman, L. B. (2018). Implementing the End TB Strategy in the Western Pacific region: translating vision into reality. *Respirology*, 23(8), 735-742.

Ramon-Pardo, P., Del Granado, M., Gerger, A., Canela Soler, J., Mir, M., Armengol, R., & Rodriguez, R. (2009). Epidemiology of tuberculosis in the Americas: the Stop TB strategy and the millennium development goals. *The International journal of tuberculosis and lung disease,* 13(8), 969-975.

Raviglione, M., & Sulis, G. (2016). Tuberculosis 2015: Burden, Challenges and Strategy for Control and Elimination. *Infectious disease reports*, 8(2), 6570. https://doi.org/10.4081/idr.2016.6570

Sachdeva, K. S., & Mase, S. R. (2019). The end TB strategy for India. Indian *Journal of Tuberculosis,* 66(1), 165-166.

Souza, M. D. R., Paz, W. S. D., Sales, V. B. D. S., Jesus, G. F. H. D., Tavares, D. D. S., Lima, S. V. A., & Bezerra-Santos, M. (2022). Impact of the COVID-19 pandemic on the diagnosis of tuberculosis in Brazil: is the WHO End TB strategy at risk?. Frontiers in pharmacology, 13, 891711.

Suthar, A. B., Zachariah, R., & Harries, A. D. (2016). Ending tuberculosis by 2030: can we do it?. *The international journal of tuberculosis and lung disease,* 20(9), 1148-1154.

Zhang, H., Liu, X., Xu, C., Hu, D., Li, X., Li, T., Zhao, Y., Chen, M., & Liu, J. (2020). Guiding Tuberculosis Control Through the Healthy China Initiative 2019-2030. *China CDC weekly*, 2(49), 948–950. https://doi.org/10.46234/ccdcw2020.236